

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pengelolaan keuangan pada satuan pendidikan merupakan sebuah komponen dasar yang mendukung tercapainya tujuan diselenggarakannya pendidikan. Sekolah sebagai Lembaga pendidikan membutuhkan dukungan dari berbagai sumber daya, seperti aspek pendanaan untuk mendukung kegiatan operasional sekolah agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan keuangan tidak hanya meliputi pencatatan dan penggunaan dana, tetapi juga menggambarkan penyelenggaraan tata kelola yang transparan, akuntabel, dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, sekolah diwajibkan untuk mengelola keuangan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Salah satu bentuk dukungan pemerintah dalam mendukung kegiatan operasional sekolah ialah melalui penyaluran Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sejak bulan Juli tahun 2005.

Dana BOS dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dan pelayanan sekolah agar siswa yang belajar memiliki sarana dan prasarana yang mendukung. Dalam melakukan penyalurannya, menurut Permendikbud 63 Tahun 2023 Tentang Petunjuk Teknis atau Juknis BOS Reguler SD, SMP, dan, SMA Tahun 2021 bahwa Dana BOS digunakan untuk beberapa hal yaitu,

diantaranya: Dalam kegiatan menerima peserta didik; Pembangunan dan pemeliharaan fasilitas perpustakaan; Kegiatan belajar mengajar dan ekstrakurikuler; Kegiatan evaluasi/ujian; Administrasi sekolah; Kegiatan peningkatan/pengembangan tenaga pendidikan; Untuk pembayaran utilitas dan jasa; Kegiatan Perawatan sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah; Peralatan multimedia; Kegiatan untuk meningkatkan kompetensi pendidikan; Kegiatan mendukung keterserapan lulusan; Pembayaran honorarium untuk guru-guru non ASN.

Ada tiga kategori satuan pendidikan yang berhak menerima dana BOS diantaranya sekolah penggerak, merupakan sekolah yang mengembangkan kualitas sumber daya manusia, penerapan pembelajaran dengan paradigma baru, integrasi digital dalam sistem sekolah, serta perencanaan yang berbasis pada analisis data; sekolah berprestasi ialah sekolah yang telah meraih minimal satu penghargaan, medali, atau sertifikat prestasi dalam kompetisi atau perlombaan di tingkat provinsi, nasional, maupun internasional; dan sekolah dengan kemajuan terbaik ialah penerima Dana BOS Reguler pada tahun anggaran yang bersangkutan dan termasuk dalam 15% satuan pendidikan dengan kinerja terbaik berdasarkan hasil asesmen nasional di wilayah pemerintah daerah sesuai dengan kewenangan yang berlaku.

Dari ketiga ini, diharapkan sekolah dapat meningkatkan manajemen sekolah dengan melakukan kegiatan belajar yang baik. Sehingga akan menghasilkan lingkungan yang nyaman dan bersinergi positif untuk mendukung siswa. Dana BOS disalurkan bertahap (2 tahap) setiap tahunnya

dengan memiliki ketentuan. Untuk tahap pertama, paling besar senilai 50% dari pagu yang akan disalurkan pada Januari-Juni pada tahun berjalan. Untuk tahap kedua, sisa pagu semester sebelumnya yang belum tersalurkan akan disalurkan pada Juli-Desember tahun berjalan. Besaran dana bos setiap sekolah diberikan sesuai dengan jumlah siswa yang ada di sekolah. Menurut website bbppmpvbispar.kemdikbud.go.id besaran dana BOS untuk SD sebesar Rp 900.000 per siswa, SMP dan SMA sebesar Rp 1.500.000 per siswa, serta untuk SMK sebesar Rp 1.900.000 per siswa. Berikut tabel rekapitan penyaluran dana bos pada kabupaten bogor selama 2022-2024:

Tabel 1. 1 Rekap Penyaluran Dana BOS pada Jenjang SD di Kabupaten Bogor Tahun 2022-2024

Tahap	2022	2023	2024
1	Rp 165.347.742.000	Rp 282.877.592.675	Rp 285.095.615.000
2	Rp 219.307.101.6112	Rp 282.875.974.900	Rp 284.950.919.319
3	Rp 165.355.753.000		

Sumber : *website bosp.dikdasmen*

Adanya Dana BOS yang diberikan kepada sekolah untuk mengurangi beban ekonomi biaya operasional sekolah dan mendukung peningkatan lingkungan belajar agar kompetensi siswa dapat berkembang. Agar dapat memastikan pemanfaatan dana BOS dapat dilakukan secara efisien, maka diperlukan suatu sistem pengendalian internal yang efektif untuk memantau dan mengawasi pemanfaatan dana BOS yang telah diterima sekolah.

Sistem pengendalian internal merupakan prosedur yang dilaksanakan oleh suatu organisasi dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang efektif dan

efisien, serta menjamin akuntabilitas yang terbuka dalam pengelolaan keuangan. Hal ini sangat penting dalam konteks pendidikan, dalam pengelolaan dana BOS harus dijalankan dengan prinsip akuntabilitas sehingga dana yang diterima benar-benar digunakan sesuai peruntukannya, yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan. (Sutrisno et al., 2021).

Dalam Penerapan Sistem Pengendalian Internal terhadap pengelolaan dana BOS, sistem ini memiliki fungsi utama dalam menjaga pengelolaan dana agar dapat digunakan secara efektif, efisien, akuntabel, dan transparan. Sistem pengendalian internal ini mengawasi setiap perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan agar dilakukan sesuai dengan regulasi yang berlaku serta membantu untuk memastikan setiap pihak yang terlibat dalam pengelolaan dana bos seperti Kepala Sekolah, Bendahara, dan Komite Sekolah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

Ada lima komponen sistem pengendalian internal dalam PP No.60 Tahun 2008 (INDONESIA, 2008) yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Kelima komponen ini memiliki keterkaitan erat dalam praktik pengelolaan dana BOS seperti lingkungan pengendalian akan mendorong terciptanya budaya akuntabilitas di sekolah, penilaian risiko akan membantu sekolah mengantisipasi kendala yang akan dihadapi, aktivitas pengendalian akan mencakup Langkah-langkah teknis untuk memastikan penggunaan dana sesuai dengan rencana, informasi dan komunikasi akan memastikan seluruh pihak bertanggung jawab akan tugasnya masing-masing, dan pemantauan

sebagai sarana evaluasi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal memiliki hubungan yang erat terhadap keberhasilan pengelolaan dana BOS agar efektif dan dilakukan sesuai regulasi yang berlaku.

Pada realitas di lapangan, selama kurun waktu beberapa tahun kebelakang, telah ditemukan kasus mengenai penyelewengan dana bos yang dilakukan oleh oknum tertentu. Seperti pada SDN Citeureup 02 di Kabupaten Bogor, sekolah ini mengalami kerusakan pada atap dan plafon sekolah yang membahayakan keselamatan siswa dan tenaga pendidik. Situasi ini mencerminkan pengelolaan dana BOS yang kurang efektif pada sekolah tersebut dan menyoroti pentingnya pengawasan untuk memastikan penggunaan dana sesuai dengan peruntukannya. (BogorOnline, 2024) Selain itu, pada SDN Cibereum 1 di Bogor telah ditemukan Tindakan penyalahgunaan dana BOS dan Praktik Pungutan Liar (Pungli) terkait Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang dilakukan oleh mantan Kepala Sekolah. (Ramadhani, 2023)

Dari kasus diatas, penting untuk meninjau bagaimana pengelolaan dana BOS yang dilakukan oleh sekolah lain. SDN Waru 03 merupakan salah satu sekolah dasar yang menerima Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dari pemerintah. Sekolah ini terletak di Jl. H. Mawi No.15, RT.3/RW.7, Warujaya, Kec. Parung, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Peneliti memutuskan memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian dikarenakan pernah menjalankan Asistensi Mengajar. Sehingga, lebih memahami mengenai subjek penelitian. Selain itu, faktor lain ialah peneliti menemukan beberapa masalah penghambat

pengelolaan dana BOS. diantaranya kurangnya fasilitas yang memadai seperti perpustakaan. Hal ini menjadi salah satu masalah yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan, dan kesejahteraan siswa. Jika sekolah tidak memiliki fasilitas yang memadai, kenyamanan siswa akan terganggu dan mempengaruhi pengembangan kompetensi mereka.

Di sisi lain, SDN Waru 03 memiliki fasilitas multimedia yang memadai dan mampu mendukung kegiatan belajar siswa secara optimal. Dalam bidang ekstrakurikuler, khususnya marawis telah meraih beberapa prestasi dalam perlombaan. Hal ini menjadi bukti nyata bahwa sekolah berkomitmen mendukung pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang didanai dari Dana BOS guna menunjang kebutuhan latihan dan perlengkapan yang dibutuhkan.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Analisis terhadap sistem pengendalian internal pengelolaan dana bos pada SDN Waru 03. Karena, pengelolaan dana bos merupakan elemen penting dalam menunjang kegiatan operasional yang dilakukan sekolah. Sehingga, sistem pengendalian intern yang dilakukan diharapkan sesuai dengan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) guna menjaga prinsip transparansi dan akuntabilitas. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian agar dapat menilai sistem pengendalian internal yang diterapkan SDN Waru 03 sudah memenuhi standard yang berlaku serta mengidentifikasi kendala yang muncul dari pengelolaannya.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk meninjau proses pengelolaan dana BOS dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan

pertanggungjawaban. Peneliti berharap dapat memberikan gambaran komprehensif dari efektivitas dan efisiensi sistem pengendalian internal yang mana hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi pihak sekolah guna meningkatkan tata pengelolaan dana BOS menjadi lebih optimal.

Ada beberapa studi terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian ini karena memberikan beberapa gambaran mengenai sistem pengendalian internal yang telah diimplementasikan pada berbagai sekolah dalam pengelolaan dana BOS. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh (Qurrota A'yun Zain, 2024) menyatakan bahwa pengendalian internal yang diterapkan SDN Kaliboto Lor 12 telah terlaksana dengan baik. Namun, pengawasan dari komite sekolah masih dinilai lemah serta penelitian ini menemukan adanya aktivitas informasi dan komunikasi dalam pengelolaan dana bos masih perlu ditingkatkan.

Kedua, pada penelitian yang dilakukan oleh (Erwin Lumban Gaol, 2023) mengenai sistem pengendalian internal dalam melakukan pengelolaan dana BOS pada SDN 12 urat timur. Pada penelitian ini, penggunaan dana bos telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Namun, penelitian ini menemukan permasalahan lain yaitu permasalahan sarana dan prasarana yang tidak memadai dalam kegiatan belajar mengajar. sehingga disarankan untuk mengalokasikan penggunaan dana bos untuk perbaikan fasilitas tersebut agar sekolah dapat menetapkan prioritas dalam penggunaan sumber dana dari dana BOS.

Ketiga, penelitian (Putu Khedis, 2024) yang menunjukkan meskipun sistem pengendalian intern telah diterapkan sesuai dengan regulasi yang berlaku, namun implementasinya masih belum konsisten. Kendala yang dihadapi meliputi keterlambatan pencairan dana dan kurangnya antisipasi terhadap risiko. Keempat, penelitian oleh (Putri, 2024) menyatakan Prosedur pengeluaran kas Dana BOS di Dinas Pendidikan Provinsi Riau telah sesuai dengan petunjuk teknis pengelolaan Dana BOS tahun 2022. Namun, penerapan sistem pengendalian internal pada Dinas Pendidikan Provinsi Riau belum sepenuhnya sesuai dengan komponen pengendalian intern berbasis COSO.

Kelima, penelitian (Turambi et al., 2024) menunjukan mekanisme pengelolaan dana BOS di SD Negeri 76 Manado telah mengikuti regulasi yang berlaku. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala seperti perubahan harga barang yang mempengaruhi perencanaan anggaran. Sehingga, masih diperlukan perbaikan dalam pengawasan dan penyesuaian perencanaan untuk mengatasi kendala. Keenam, penelitian oleh (Nurhayati & Ekki Deonardo, 2021) menyimpulkan bahwa penggunaan dana BOS di SD Negeri Harapan Makmur sudah sesuai dengan petunjuk teknis yang berlaku. Meskipun, terdapat kekurangan dalam hal pengawasan yang dilakukan oleh komite sekolah, serta kurangnya transparansi dalam pelaporan penggunaan dana.

Dari penelitian terdahulu ini, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa sistem pengendalian internal (SPI) dalam pengelolaan dana BOS sangat penting dalam meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi penggunaan dana. Dengan berjalannya SPI secara efektif, pemanfaatan dana

BOS dapat dilakukan secara produktif dan tepat sasaran sesuai ketentuan yang berlaku, serta dapat meminimalkan risiko pemborosan atau penyimpangan dana, sehingga dana yang diterima sekolah dapat memberikan hasil yang maksimal bagi peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, SPI juga berperan dalam menjamin transparansi pengelolaan dana BOS yang pada akhirnya akan menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan sekolah. Dengan demikian, penerapan SPI yang baik akan mendukung terwujudnya pengelolaan keuangan pendidikan yang lebih transparan, efisien, dan akuntabel.

B. Pertanyaan Penelitian

Dari uraian pada bagian latar belakang sebelumnya, ada beberapa pertanyaan penelitian yang dapat dirumuskan, diantaranya:

1. Bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dana bos pada SDN Waru 03?
2. Bagaimana analisis kesesuaian PP no 60 tahun 2008 atas penerapan Sistem Pengendalian Internal pengelolaan dana BOS di SDN Waru 03?
3. Apa kendala yang dihadapi SDN Waru 03 pada Sistem Pengendalian Internal dalam mengelola dana BOS?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dana bos pada SDN Waru 03.
2. Untuk menganalisis kesesuaian PP no 60 tahun 2008 atas penerapan sistem pengendalian internal pengelolaan dana BOS di SDN Waru 03.
3. Untuk menganalisa kendala yang dihadapi SDN Waru 03 pada Sistem Pengendalian Internal dalam mengelola dana BOS.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian literatur mengenai pentingnya sistem pengendalian yang efektif untuk dapat memastikan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi pengelolaan keuangan di sektor pendidikan. Temuan dari penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk studi lebih lanjut mengenai penerapan prinsip-prinsip pengendalian intern di lembaga pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Dinas Pendidikan, penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penilaian dalam menentukan sejauh mana satuan pendidikan telah membangun sistem pengendalian internal terhadap

pengelolaan Dana BOS dan dapat dijadikan acuan untuk perbaikan kebijakan atau pelaksanaan program pembinaan.

- b. Bagi SDN Waru 03, diharapkan penelitian ini dapat membantu pihak sekolah untuk mengevaluasi sistem pengendalian internal yang telah diterapkan dalam pengelolaan dana BOS agar dapat berjalan lebih baik dan meningkatkan kualitas pendidikan.



Intelligentia - Dignitas